

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran di artikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.¹

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka pendek), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.² Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih

¹Nieknayz%20%20Model%20Pembelajaran%20Cooperative%20Script.html, di akses tgl 25-10 - 2016

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Edisi Kedua, (Jakarta : Rajawali Pers , 2014) h. 132

model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Slavin (2010), Model Pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Sedangkan menurut Trianto (2009) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.³

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak hanya dianggap sebagai seni tetapi sebagai ilmu pengetahuan yang dipelajari. Istilah strategi juga diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk membawakan pembelajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah dirancang dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan- aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Priyanto bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa

³ <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-model-pembelajaran-definisi.html>, di akses tgl 25-10- 2016

kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah “pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.”⁵ Artinya, siswa banyak mendapat beragam pengetahuan dari sesama siswa karena pembelajaran kooperatif mengutamakan pada kelompok. Sehingga siswa lebih aktif dan terampil baik dari segi penguasaan materi, cara berbicara sesama siswa maupun terhadap guru.

Pembelajaran kooperatif adalah “sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).⁷

⁴ Priyanto, *strategi pebelajaran inovatif kontemporer*, cet ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 189

⁵ Nurhadi dan Senduk,, *Starategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, cet ke 3,(Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 189

⁶ Lie, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, cet ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), h. 189

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, cet ke 3, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), h. 242

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha melibatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

3. Pembelajaran *cooperative script*

Cooperative Script terdiri dari kata *cooperative* dan *script* yang mempunyai arti yaitu : *Cooperative* berarti kerjasama, bantu membantu, dan gotong royong, sedangkan kata *script* yang mempunyai arti naskah tulisan tangan. Jadi pengertian *cooperative script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi- materi yang dipelajari. *Cooperative Script* menurut Slavin RE, dimana siswa belajar berpasangan dan bergantian peran sebagai pembicara atau pendengar dalam mengikhtisarkan bagian materi-materi yang dipelajari.

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pengertian model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau

dalam Slavin (1994) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.⁸

Pembelajaran *Cooperative Script* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi antara siswa dengan siswa lain dan siswa bekerja berpasangan serta mengikhtisarkan secara lisan dari bagian materi pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dan bantu-membantu dalam bentuk sebuah tulisan tangan. Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Pembelajaran *Cooperative Script* membantu siswa lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran yang membantu siswa lebih kreatif, aktif, bertanggung jawab, saling membantu satu sama lain dan mengatur interaksi siswa antar teman dalam mengikhtisarkan materi yang telah di berikan oleh guru.

⁸ Nieknaz *Model Pembelajaran Cooperative Script*.htm, di akses ,tgl 25-10- 2016

4. Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Cooperatif Script*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Membagi siswa secara berpasangan
- b. Memberikan materi/ bacaan kepada tiap siswa
- c. Menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan yang pertama sebagai pendengar
- d. Salah satu siswa membacakan materi sedangkan siswa yang satunya mengoreksi dan menuliskan materi pokok bacaan pasangannya
- e. Bertukar peran semula sebagai pembaca kemudian bergantian menjadi pendengar
- f. Membacakan dan mendiskusikan hasil ringkasan yang telah di dengarkan/ di bacakan oleh masing-masing siswa.
- g. Kesimpulan dan penutup⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Belajar *Cooperative Script*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan:

1. Melatih pendengaran, ketelitian, kecermatan, dan penangkapan terhadap materi

⁹ Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h.

2. Masing-masing siswa mendapat peran
3. Melatih menangkap kesalahan orang lain

Kekurangan:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
2. Kurang mendapat keragaman keterampilan belajar, karena hanya dilakukan oleh dua orang¹⁰.

B. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar harus bisa mendapatkan hasil bisa melalui kreatifitas seseorang tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar/guru”¹¹

¹⁰ A'la, Miftahul, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 98

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru¹².

Menurut pendapat Martono bahwa hasil belajar adalah “suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi dalam belajar yang dapat dicapai menurut kemampuan anak dalam bidang studi tertentu”¹³

Adapun menurut Masrun dan Sri Mulyana bahwa hasil belajar adalah penilaian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam mengajarkan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik, disamping itu juga untuk mengukur seberapa jauh mereka menangkap dan mengerti apa yang telah dipelajari.¹⁴

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menampilkan dan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dan menerima pengetahuan yang telah diberikan oleh seorang guru sehingga siswa mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari baik antar sesama teman maupun di masyarakat.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari kedua faktor ini

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2012), h. 22

¹² Asrorum Nian, *Membangun professional Guru*, cet ke-1, (Jakarta: ELSAS, 2006), h. 162

¹³ Martono Harto, *Metode Mengajar*, (Jakarta: Deodikbud, 1995), h. 48

¹⁴ Masrun dan Sri Mulyani Martinah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 1983), h. 12

yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Pada dasarnya kemampuan yang dimiliki siswa 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.¹⁵

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalisme yang dimiliki seorang guru. Artinya, kemampuan dasar guru baik dibidang intelektual, sikap maupun di bidang psikomotorik.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dengan faktor eksternal.

Hasil belajar PAI adalah kemampuan keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengetahuan dan pengalaman yang diberikan oleh seorang guru pada mata pelajaran PAI setelah diberikan evaluasi tertulis.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang sama dengan penerapan model pembelajaran kooperatif script.

1. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Ira Oktavia Verina (2009), mahasiswi pendidikan matematika Fakultas MIPA Universitas Muhamadiyah

¹⁵ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2012), h. 22

dengan judul “ meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif model kooperatif script”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model kooperatif script yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1

Malang. Peningkatan tersebut meliputi;

- a. Penyelesaian masalah secara individu
- b. Penyampaian kesimpulan oleh pembicara kepada pendengar
- c. Pertukaran peran.

Hasil tes setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu dari 56,6 % pada siklus 1 menjadi 86,67 % pada siklus II.

2. Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Mirwan Ode Ganimu (2015), dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X IPA MAS DDI Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari”.¹⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Labibia pada kategori tinggi dan kategori baik. Terdapat peningkatan pada hasil belajar Fiqih siswa kelas X IPA MAS DDI Labibia melalui penerapan strategi pembelajaran *cooperative script*. Melalui hasil tes awal, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 4 orang dari 11 siswa sebanyak 36,36 % dengan rata-rata 69,64. Kemudian

¹⁶ Ira Oktavia Verina, *meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran model kooperatif script*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2009)

¹⁷ Mirwan Ode Ganimu, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X IPA MAS DDI Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2015)

mengalami peningkatan sebesar 36% pada siklus 1 yaitu siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 8 orang dari 11 siswa sebanyak 72,73 % dengan rata-rata 79,36. Selanjutnya pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 18% yaitu siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 10 orang dari 11 siswa sebesar 90,91 % dengan rata-rata 90,54.

Ke dua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan tulisan ini yaitu sama-sama menggunakan metode kooperatif script untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu terdapat pula perbedaan antara penelitian tersebut dengan tulisan ini yaitu penelitian pertama, diterapkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian kedua, diterapkan pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas X IPA MAS DDI Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Sedangkan tulisan ini diterapkan pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari di kecamatan Baruga Kota Kendari.

Dari kedua penelitian tersebut bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui salah satu model pembelajaran *cooperative script* yang di laksanakan dua siklus dimana setiap siklus mengalami peningkatan.

D. Kerangka Pikir

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah “cara suatau kelompok seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalamannya dapat diakses orang lain”¹. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kec. Baruga Kota Kendari melalui penerapan model pembelajaran kooperatif script.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari Kec. Baruga Kota Kendari Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai 11 Februari s/d 1 April 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 5 Kendari pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

¹ Hamid Harmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 244